

MAKNA DENOTASI DAN KONOTASI DALAM NASKAH FILM THE MENU KARYA MARK MYLOD

Jenifer Bianca Pelleng¹

Garryn C. Ranuntu²

F. Ari Anggraini Sebayang³

^{1,2,3}Universitas Sam Ratulangi

Email: pellengjennifer20@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled “Denotative and Connotative Meanings in the Script of the Film The Menu by Mark Mylod (Semantic Analysis)”. This research examines the denotative and connotative meanings found in the script of the film The Menu by Mark Mylod. The aim of this research is to identify, classify and analyze the meaning of denotation and connotation found in the movie script The Menu by Mark Mylod. The theory used in this research was the theory of Geoffrey Leech (1981). The writer used a qualitative descriptive method to collect data in this research. The writer identified and classified words, phrases and sentences then analyzed the meaning of denotation and connotation. The study finds, there are 33 data, consist of 20(words), 10(phrase) and 3(sentences), which contains denotative and connotative meaning. The connotative meaning contained in the movie script for The Menu by Mark Mylod has an important meaning and message for readers or viewers. The writer finds that the meaning of denotation and connotation is not only found in scripts or films, but can also be found in everyday life and in relation to each other.

Kata kunci: *Denotative, Connotative, Semantic Analysis, Script, Mark Mylod*

PENDAHULUAN

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari, mengkaji atau menelaah hakikat dan seluk bahasa, yakni bahasa secara umum yang dimiliki manusia sebagai alat komunikasi atau linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menyelidiki bahasa secara ilmiah Kridalaksana (1983:5). Jika merujuk dari asal katanya, menurut Chaer (2003:2), linguistik diturunkan dari bahasa Latin, *lingua* ‘bahasa’. Bentuk dasar *lingua* ini dalam bahasa Prancis menjadi *langue/langage*. Dalam bahasa Inggris dipadankan dengan *language*, sedangkan dalam bahasa Arab dipadankan dengan *lughah* (Chaer, 2003:2).

Menurut Hornby (2005:862), bahasa adalah sistem komunikasi dalam ucapan dan tulisan yang digunakan oleh orang-orang dari negara atau wilayah tertentu. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa untuk membangun hubungan dengan orang lain. Manusia berbagi informasi, ide dan mengekspresikan

perasaan mereka menggunakan bahasa. Lyons (1995:7), menyatakan bahasa adalah metode murni manusiawi dan non naluri untuk mengkomunikasikan ide, emosi dan keinginan melalui sistem simbol yang diproduksi secara sukarela.

Komunikasi yang efektif dapat tercipta apabila pesan yang disampaikan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi. Seringkali pemahaman terhadap pesan, makna atau maksud yang disampaikan melalui kata, frasa, dan kalimat oleh seseorang terkadang disalahpahami oleh orang lain karena makna tersebut disampaikan dalam berbagai gaya bahasa sehingga maknanya kabur dan sulit dipahami (Hurford, Heasley, dan Smith, 2007: 1).

Semantik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bentuk-bentuk dan satuan-satuan linguistik di dunia, yaitu bagaimana kata-kata berhubungan dengan hal-hal yang harafiah. Menurut Sugono (2009:368), makna adalah amanat, akhlak, nilai, hikmah, substansi makna. Menurut Riemer (2010:12), makna adalah bagian dunia yang memberikan penjelasan atau makna pada suatu kata.

Menurut Leech (1981) makna dibagi menjadi 2 yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah makna yang mempunyai makna sebenarnya, sedangkan konotasi adalah makna yang mempunyai makna tersirat atau tersembunyi. Makna kata sering kali dipandang sebagai suatu proses memilah makna suatu kata ke dalam ciri-ciri khusus. Ciri-ciri khusus tersebut digunakan untuk membedakan setiap makna kata dengan menggunakan analisis komponen makna. Dalam analisis komponen makna digunakan sistem label yang dilekatkan pada penandaan, yaitu (+) digunakan untuk menyatakan sesuatu yang penting atau positif, sedangkan (-) digunakan untuk menyatakan sesuatu yang tidak penting atau negatif.

Makna yang disampaikan dalam komunikasi terkadang disalah artikan karena kurangnya pemahaman mengenai makna. Makna denotasi dan konotasi dapat digunakan untuk mengetahui apa maksud yang ingin disampaikan pembicara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan objek penelitian naskah film untuk menganalisis denotasi dan konotasi yang terkandung dalam kata, frasa dan kalimat yang digunakan dalam naskah film *The Menu*. Di dalam naskah film, terdapat kata, frasa dan kalimat yang mengandung makna denotasi. Naskah bisa dikatakan sebagai dasar sebuah cerita dalam film maupun dalam pementasan drama teater. Susunannya dibuat dramatik, menampilkan waktu, tempat, kondisi dan juga dialog dari beberapa tokoh. Bentuk naskah biasanya adalah tulisan dan dijilid yang kemudian menampilkan adegan demi adegan. Struktur khas ini akan memudahkan tim produksi untuk menyiapkan semua kebutuhan dalam proses pengambilan gambar.

Penulis memilih judul “Makna Denotasi dan Konotasi dalam naskah film *The Menu* Karya Mark Mylod” karena penulis mendapati ada beberapa kata, frasa dan kalimat yang mengandung makna denotasi dan konotasi dalam naskah film ini. Penulis ingin mengkaji denotasi dan konotasi karena penulis juga tertarik untuk menganalisis makna yang terkandung dalam kata, frasa dan kalimat dalam naskah film *The Menu*. Naskah secara umum memiliki definisi sebagai sebuah naskah

cerita yang menguraikan urutan adegan, tempat, keadaan, dan dialog, yang disusun dalam konteks struktur dramatik untuk menjadi acuan dalam proses produksi.

Penulis tertarik mengkaji makna dalam film *The Menu* karena ketika penulis membaca naskah tersebut, penulis menemukan bahwa ada beberapa kata, frasa dan kalimat yang digunakan di dalam naskah mengandung makna tersirat, sehingga penulis berusaha untuk mencari tahu apa makna konotasi yang ingin disampaikan kepada pembaca dalam naskah film tersebut. Oleh karena itu, penulis memilih naskah *The Menu* karena banyak makna tersembunyi yang ingin disampaikan oleh para aktor/aktris kepada pembaca. Selain itu, mempelajari denotasi dan konotasi menjadi penting untuk dipelajari untuk memahami apa makna tersembunyi yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Dalam naskah film *The Menu* yang terdiri dari 104 halaman, dan dalam film *The Menu* yang berdurasi 1 jam 47 menit, diceritakan tentang pasangan bernama Tyler dan Margot yang tertarik mencoba makanan di sebuah restoran eksklusif, Hawthorne milik seorang Chef ternama yaitu Chef Slowik. Mereka harus melakukan perjalanan dengan perahu ke pulau terpencil untuk mencapai restoran tersebut. Tyler adalah seorang pecinta kuliner, dia selalu ingin memotret semua yang ada di piringnya. Sementara Margot tidak mengerti soal makanan. Hidangan yang disajikan kepada pelanggan dibuat oleh koki kelas dunia dengan menambahkan beberapa bahan tak terduga ke dalam menu yang direncanakan. Sayangnya menu yang disajikan cukup aneh dan meresahkan bagi pelanggan. Semakin larut malam, suasana di dalam restoran semakin mencekam dan penuh misteri. Keanekan di restoran tersebut mulai terlihat dan semakin jelas ketika para tamu mati pada akhir cerita, dan para bawahan Chef menunjukkan kekagumannya kepada Chef Slowik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian berfokus untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi dalam naskah film *The Menu* dengan mengkaji kata, frasa dan kalimat yang digunakan dalam naskah film tersebut. Maka permasalahan yang ingin dijawab adalah: Apa saja ungkapan denotasi dan konotasi yang terkandung dalam naskah film *The Menu*?; Apa makna denotasi dan konotasi yang terkandung dalam ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam naskah film *The Menu*?

LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang berasal dari Geoffrey Leech. Dalam bukunya Geoffrey Leech (1974:19) membedakan makna dalam tujuh unsur yang berbeda, yaitu: makna konseptual (denotatif), makna konotatif, makna stilistika, makna afektif, makna reflektif, makna kolokatif, makna asosiatif, makna tematik. Namun dalam penelitian ini penulis hanya fokus pada denotasi dan konotasi.

1. Denotasi

Menurut Leech, makna konseptual dikenal juga dengan makna denotatif dan makna kognitif. Makna ini dianggap sebagai faktor sentral dalam berkomunikasi.

Pasalnya, makna konseptual mempunyai struktur yang sangat kompleks dan rumit, yang jelas dapat dikaitkan dengan susunan serupa pada tataran fonologis dan sintaksis bahasa. Selain itu menurut Leech, (1981) makna konseptual atau sering disebut dengan makna denotatif, adalah makna yang mempunyai makna sebenarnya. Arti ini juga sering disebut dengan arti kamus karena mempunyai arti yang sesuai dengan arti yang terdapat dalam kamus. Leech (1981) berpendapat bahwa "Makna Konseptual secara luas diasumsikan sebagai faktor sentral dalam komunikasi linguistik yang memainkan peran besar karena memiliki organisasi yang kompleks dan canggih." Dengan kata lain, dalam arti luas, makna konseptual dianggap sebagai faktor utama yang mempunyai fungsi esensial dan berperan penting dalam suatu komunikasi linguistik.

2. Konotasi

Makna konotasi adalah makna yang dikomunikasikan menurut apa yang diacu oleh bahasa tersebut, dimana makna bahasa tersebut berubah-ubah menurut budaya, massa, dan pengalaman individu. Makna konotasi adalah nilai komunikatif suatu ungkapan menurut apa yang diacu di luar isi makna konseptualnya. Makna konotasi dan makna denotasi merupakan konsep yang sangat kontradiktif. Makna konotasi adalah makna yang mempunyai makna tersirat atau tersembunyi. Menurut Leech (1981), "makna konotasi adalah nilai komunikatif yang dimiliki suatu ekspresi melalui apa yang dirujuk, ditawarkan, dan di atas isi konseptualnya yang murni." Atau dengan kata lain makna konotatif adalah nilai komunikatif yang dimiliki suatu ungkapan berdasarkan apa yang diacunya, yang mempunyai makna konseptualnya.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Merriam (2009) mendefinisikan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu fenomena, dengan fokus pengumpulan data berupa kata-kata dan narasi, untuk memahami dan menggali makna yang terkandung dalam fenomena tersebut. Penelitian ini mendeskripsikan dan memahami adanya peristiwa-peristiwa di masyarakat yang dianggap termasuk dalam penyimpangan sosial dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengkaji dan memperjelas keberadaan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat. Suatu fenomena atau kenyataan di masyarakat yang mengungkapkan jika keberadaan metode deskriptif kualitatif dapat digunakan sebagai prosedur untuk memecahkan masalah yang diteliti. Permasalahan yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dan muncul di masyarakat.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, penulis terlebih dahulu mengunduh naskah dan juga film *The Menu* karya Mark Mylod (2022). Penulis mengunduh naskah film pada https://www.indiewire.com/wp-content/uploads/2023/01/THEMENU_Screenplay.pdf. Setelah mengunduh naskah tersebut dari internet, selanjutnya penulis juga mengunduh film *The Menu* dari

aplikasi resmi Disney Hotstar. Tujuan penulis mengunduh film tersebut adalah untuk membatasi penelitian penulis, yang mana penulis menganalisis kata, frasa dan kalimat yang digunakan di dalam naskah film tersebut, sehingga penulis akan menyamakan kata, frasa dan kalimat yang digunakan para pemain didalam film dan juga didalam naskah. Setelah itu, penulis mulai menonton film sambil membaca naskah tersebut agar dapat memahami kata, frasa dan kalimat yang digunakan oleh para pemeran film tersebut. Lalu setelah itu, penulis mulai mengumpulkan data dengan membaca naskah yang diunduh dari internet, dan didampingi dengan menonton filmnya

2. Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data, penulis mengumpulkan data dari naskah yang diunduh dari internet. Setelah penulis mengunduh naskah film, penulis memulai menonton film tersebut dan diiringi dengan membaca naskah film yang telah diunduh. Penulis menonton film tersebut sebanyak 5 kali untuk mengumpulkan data. Setelah penulis mendapatkan data-data dari menonton film dan membaca naskah, penulis mencatat data-data yang penulis dapat, kemudian penulis mulai menggarisbawahi pada kata, frasa dan kalimat yang mengandung denotatif dan konotatif. Penulis menggunakan teori dari Geoffrey Leech (1981) untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data dengan menunjukkan dan menggaris bawahi kata, frasa dan kalimat yang mengandung denotasi dan konotasi.

3. Analisis Data

Objek penelitian yang penulis gunakan adalah naskah dan film berjudul *The Menu* karya Mark Mylod yang berdurasi 1 jam 47 menit. Setelah itu penulis mulai mengelompokkan data menjadi 3 bagian yaitu: kata, frasa, kalimat. Lalu penulis mengurutkan data-data tersebut sesuai dengan teori Geoffrey Leech (1981) mengenai denotasi dan konotasi. Langkah selanjutnya, penulis mulai menganalisis data yang telah penulis peroleh berdasarkan Oxford Advanced Learner's Dictionary. Langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam menganalisis data adalah setelah memperlihatkan dan mengklasifikasikan data, penulis mulai menjelaskan mengapa data tersebut dapat digolongkan denotasi dan konotasi. Setelah penulis menganalisis data yang mengandung denotasi dan konotasi, selanjutnya penulis menganalisis makna yang terkandung dalam kata, frasa dan kalimat yang digunakan dalam naskah film tersebut dengan menggunakan teori Geoffrey Leech (1981).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi dan Klasifikasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Naskah Film *The Menu* Karya (Mark Mylod)

a. Identifikasi dan Klasifikasi pada Kata

Hasil identifikasi dan klasifikasi data pada tingkatan kata menemukan 20 kata yang mengandung makna denotasi dan konotasi. Penjabaran setiap kata adalah sebagai berikut:

- 1) Elsa: *But please, do not **photograph** our dishes.* (halaman 20 paragraf 3)
(Namun, jangan **memotret** hidangan kami.)

Denotasi : mengabadikan suatu moment dengan mengambil gambar

Konotasi : larangan untuk tidak mengambil gambar

2) Tyler: *I want to **live** inside this thing.* (halaman 24 paragraf 5)
(aku ingin **tinggal** didalamnya.)

Denotasi : berdiam diri disatu tempat

Konotasi : ungkapan Bahagia dari tyler karena merasakan makanan yang enak

3) Tyler: *Are you **crying**?* (halaman 27 paragraf 11)
(Apa kamu **menangis**?)

Denotasi : perasaan sedih hingga mengeluarkan air mata

Konotasi : tyler tersentuh karena mendengar kata-kata dari chef

b. Identifikasi dan Klasifikasi pada Frasa

Hasil identifikasi dan klasifikasi data pada tingkatan frasa menemukan 10 frasa yang mengandung makna denotasi dan konotasi. Penjabaran setiap frasa adalah sebagai berikut:

1) Soren: *Don't you guys get **burned out**?* (halaman 17 paragraf 14)

a) (Kalian pernah **kelelahan**?)

b) Denotasi : proses menghanguskan sesuatu dengan api

c) Konotasi : dalam kata tersebut memiliki arti kelelahan

2) Chef Slowik: *Our first course is called "**The Island**".* (halaman 26 paragraf 9)
(Hidangan pertama kami sebut "**pulau**".)

a) Denotasi : tanah/daratan yang dikelilingi oleh air

b) Konotasi : konsep dari makanan

3) Chef Slowik: *You belong here, with your **own breed**.* (halaman 69 paragraf 11)
(Tempatmu disini bersama **kaum mu**.)

a) Denotasi : suku atau bangsa

Konotasi : kelompok yang seharusnya bersama-sama dengan margot

c. Identifikasi dan Klasifikasi pada Kalimat

Hasil identifikasi dan klasifikasi data pada tingkatan kalimat menemukan 3 kalimat yang mengandung makna denotasi dan konotasi. Penjabaran setiap kalimat adalah sebagai berikut:

1) Margot: ***I love oyster*** (halaman 7 paragraf 4)

(**Aku suka kerang**)

Denotasi : sebuah ungkapan dalam menyukai sesuatu khususnya kerang.

Konotasi : sebuah ungkapan candaan yang dilontarkan oleh Margot untuk tyler.

2) Chef Slowik: *But I have to beg of you one thing. Just one. **Do not eat!***
(halaman 26 paragraf 4)

(Namun aku minta satu hal darimu, hanya satu. **Jangan makan!**)

Denotasi : larangan untuk tidak melakukan hal yang diperintahkan.

Konotasi : larangan tersebut merupakan bagian dari pertunjukan

3) Movie star: ***I made that up.*** (halaman 57 paragraf 8)

(**Aku bohong**.)

Denotasi : tidak jujur

Konotasi: pengunjug berbohong agar terlihat keren didepan kekasihnya.

a. Bentuk Vokal

Vokal adalah suara yang dihasilkan saat udara bergerak bebas tanpa halangan di dalam saluran suara (Fromkin, dkk. 2000:507). Data yang dikumpulkan berdasarkan daftar kosakata Swadesh yang diperoleh sebanyak 13 bentuk vokal bahasa Inggris yaitu, /i/, /ɪ/, /e/, /ɛ/, /æ/, /a/, /ɔ/, /o/, /ʊ/, /u/, /ə/, /ʌ/, dan /ɜ/.

b. Bentuk Konsonan

Konsonan adalah suara ucapan yang muncul dari penyempitan yang signifikan dalam saluran vokal, sehingga mempengaruhi aliran udara yang keluar dari paru-paru (Fromkin, dkk. 2000:501). Berdasarkan 207 kosakata Swadesh dan data yang dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teori Fromkin maka penulis menemukan 24 konsonan, yaitu, /p/, /b/, /m/, /f/, /v/, /t/, /d/, /n/, /r/, /θ/, /ð/, /s/, /z/, /ʃ/, /ʒ/, /l/, /tʃ/, /dʒ/, /j/, /k/, /g/, /ŋ/, /w/, dan /h/.

2. Analisis Makna Denotasi dan Konotasi dalam Naskah Film *The Menu* Karya Mark Mylod

Menurut Roach (2009:11) distribusi suara dilakukan dengan mengamati berbagai konteks dan posisi dilakukan dengan mengamati berbagai konteks dan posisi dimana suara dalam kata-kata. Pengamatan pada bahasa Inggris memperlihatkan adanya pola distribusi yang berbeda secara signifikan antara suara vokal dan konsonan. Distribusi tidak hanya ditentukan oleh hubungan antarbunyi, tetapi juga oleh posisi kemunculannya dalam sebuah kata. Secara umum terdapat tiga posisi utama, yaitu (pada posisi awal) bunyi muncul dibagian pertama kata), (posisi medial) bunyi berada di antara bunyi lain dalam kata, dan (posisi akhir) bunyi muncul di bagian penutup kata.

a. Analisis Makna Denotasi dan Konotasi “Kata”

Hasil analisis terhadap 5 kalimat yang memiliki makna denotasi dan konotasi adalah sebagai berikut:

1) Elsa: *But please, do not **photograph** our dishes.*

(Namun, jangan **memotret** hidangan kami.)

Makna denotasi dari kata **photograph** sesuai dengan *Oxford Advanced Learner's Dictionary* merupakan *a picture that is made by using a camera that stores images in digital form or that has a film sensitive to light inside it.*

Kata **photograph** tergambar seperti:

+ *picture* (gambar)

- *videos* (rekaman)

+ *camera* (kamera)

Kalimat di atas diucapkan oleh Elsa (salah satu pelayan) yang bekerja di restoran tersebut, Elsa mengatakan kalimat di atas kepada seluruh pengunjung yang ada di restoran, kejadian ini terjadi di restoran ketika hidangan belum disajikan.

Secara konotasi, kata **photograph** memiliki makna sebuah tindakan. Sebelum menyajikan makanan, Elsa menegaskan untuk tidak mengambil foto makanan yang akan disajikan, namun Tyler mengabaikannya larangan itu,

tetapi pada kenyataannya Elsa sudah mengetahui bahwa Tyler akan tetap melakukannya.

2) Tyler *I want to **live** inside this thing.*

(aku ingin **tinggal** didalamnya.)

Makna denotasi dari kata **live** sesuai dengan *Oxford Advanced Learners Dictionary* merupakan *stay at the one place*.

Kata **live** tergambar seperti:

- + *stay* (tinggal)
- *leave* (meninggalkan)
- + *home* (rumah)

Kalimat di atas diucapkan oleh Tyler kepada dirinya sendiri namun didengar oleh Margot ketika Tyler sedang makan salah satu hidangan yang disajikan oleh Chef Slowik, Tyler mengatakan hal tersebut diatas meja makan yang berlatar restoran.

Secara konotasi, kata **live** memiliki makna tinggal disatu tempat. Dalam hal ini, memiliki arti bahwa Tyler sangat menyukai makanan yang dimakannya sehingga ia ingin terus bersama dengan makanan tersebut.

3) Tyler: *Are you **crying**?*

(Apa kamu **menangis**?)

Makna denotasi dari kata **crying** sesuai dengan *Oxford Advanced Learners Dictionary* merupakan *used to emphasize that you think something is extremely bad or that it shocks you*.

Kata **crying** tergambar seperti:

- + *sad* (sedih)
- *happy* (bahagia)
- + *tears* (air mata)

Kalimat di atas diucapkan oleh Margot dan ditujukan kepada Tyler. Margot bertanya apakah Tyler menangis ketika sedang mendengar kata-kata yang diucapkan oleh Chef Slowik. Latar dari kejadian ini terjadi di dalam restoran.

Secara konotasi, kata **crying** memiliki makna tersentuh. Tyler merasa apa yang disampaikan oleh chef sangat indah sampai tidak sadar Tyler mengeluarkan air mata.

b. Analisis Makna Denotasi dan Konotasi “Frasa”

Hasil analisis terhadap 5 frasa yang memiliki makna denotasi dan konotasi adalah sebagai berikut:

1) Soren: *Don't you guys get **burned out**?*

(Kalian pernah **kelelahan** atau?)

Makna denotasi dari frasa **burned out** sesuai dengan *Oxford Advanced Learners Dictionary* merupakan *destroyed or badly damaged by fire*.

Frasa **burned out** tergambar seperti:

- + *physique* (fisik)
- *wet* (basah)
- + *tired* (capek)

Kalimat di atas diucapkan oleh salah satu pengunjung yang bertanya kepada Elsa di dalam penginapan ketika semua pengunjung baru tiba di pulau tersebut.

Secara konotasi, frasa **burned out** memiliki makna capek dalam mengerjakan hal yang berulang-ulang. Pertanyaan ini dilontarkan oleh Soren kepada Elsa karena Soren yang penasaran apakah para pekerja dipulau tersebut pernah merasakan kelelahan karena bekerja setiap hari atau tidak.

2) Chef Slowik: *Our first course is called "The Island".*

(Hidangan pertama kami sebut "**Pulau**".)

Makna denotasi dari frasa **the island** sesuai dengan *Oxford Advanced Learner's Dictionary* merupakan *a piece of land that is completely surrounded by water*.

Frasa **the island** tergambar seperti:

- + *mainland* (daratan)
- *reef* (karang)
- + *green* (hijau)

Kalimat di atas diucapkan oleh Chef Slowik kepada seluruh pengunjung disana yang sedang duduk di dalam restoran sembari menunggu hidangan selanjutnya disajikan.

Secara konotasi, kata **the island** memiliki makna rumah. Hidangan yang disajikan oleh Chef Slowik kepada para pengunjung menggunakan tema pulau, yang mana Chef Slowik menghargai pulau yang sedang mereka tempati sehingga Chef Slowik menyajikan makanan yang menyerupai pulau tersebut.

3) Chef Slowik: *You belong here, with your own breed.*

(Tempatmu disini bersama **kaum mu**.)

Makna denotasi dari frasa **own breed** sesuai dengan *Oxford Advanced Learner's Dictionary* merupakan *a particular type of animal that has been developed by people in a certain way, especially a type of dog, cat or farm animal*.

Frasa **own breed** digambarkan seperti:

- + *group* (kelompok)
- *alone* (sendiri)
- + *family* (keluarga)

Kalimat di atas diucapkan oleh Chef Slowik kepada Margot ketika sedang berada dihadapan para pengunjung lainnya.

Secara konotasi, frasa **own breed** memiliki makna kelompok, bahwa Chef Slowik merasa bahwa Margot tidak seharusnya bersama dengan mereka di restoran itu, sehingga Chef Slowik mengeluarkan pendapat bahwa Margot harus bersama dengan mereka para tamu yang datang, yang mana para tamu tidak sederajat dengan para pekerja di restoran tersebut.

c. **Analisis Makna Denotasi dan Konotasi "Kalimat"**

Hasil analisis terhadap 3 kalimat yang memiliki makna denotasi dan konotasi adalah sebagai berikut:

1) Margot: ***I love oyster.***

(**Aku suka kerang.**)

Makna denotasi dari kalimat *I love oyster* sesuai dengan *Oxford Advanced Learners Dictionary* merupakan *an expression of liking something, especially shellfish.*

Kalimat ***I love oyster*** tergambar seperti:

- + *shell* (kerang)
- *dislike* (tidak menyukai)
- + *admire* (mengagumi)

Kalimat di atas diucapkan oleh Margot kepada Tyler ketika mereka sedang menyantap makanan di atas kapal yang sedang menuju ke pulau tempat restoran berada.

Secara konotasi, kalimat ***I love oyster*** memiliki makna ejekan. Ketika Margot mengatakan bahwa ia menyukai kerang tersebut, namun Margot mengatakannya dengan sedikit tertawa. Kalimat ini adalah sebuah ejekan dari Margot untuk Tyler karena Margot merasa bahwa kerang yang dia makan tidak se enak yang dipikirkannya.

2) Chef Slowik: ***But I have to beg of you one thing. Just one. Do not eat!***

(Namun aku minta satu hal darimu, hanya satu. **Jangan makan!**)

Makna denotasi dari kalimat ***do not eat*** sesuai dengan *Oxford Advanced Learners Dictionary* merupakan *prohibition against doing what is ordered.*

Kalimat ***do not eat*** tergambar seperti:

- + *prohibition* (larangan)
- *food* (makanan)
- + *order* (perintah)

Kalimat di atas diucapkan oleh Chef Slowik kepada seluruh pengunjung yang sedang berada di dalam restoran untuk tidak menyantap makanan yang akan disajikan.

Secara konotasi, kalimat ***do not eat*** memiliki makna larangan. Makanan sudah tersedia di depan para tamu, namun Chef Slowik menyuruh semua tamu untuk tidak memakan hidangan tersebut, Chef Slowik menganggap bahwa makanan tersebut memiliki nilai yang sangat tinggi, sehingga tidak boleh sembarangan orang yang bisa memakan hidangan tersebut.

3) Movie Star: ***I made that up.***

(**Aku bohong**)

Makna denotasi dari kalimat ***I made that up/lie*** sesuai dengan *Oxford Advanced Learners Dictionary* merupakan *not telling the truth.*

Kalimat ***I made that up*** tergambar seperti:

- + *dishonest* (tidak jujur)
- *believe* (percaya)
- + *fake* (palsu)

Kalimat di atas diucapkan oleh salah seorang pengunjung yang merupakan seorang aktor pemain film kepada kekasihnya. Latar dari kejadian ini terjadi

di dalam restoran ketika mereka sedang berbincang mengenai Chef Slowik. Secara konotasi, kalimat ***I made that up*** memiliki makna penyesalan. Salah satu tamu restoran mengaku diawal bahwa ia mengenali chef, namun ketika terjadi kegaduhan, ia mengakui dengan penuh penyesalan bahwa ia sebenarnya tidak mengenali chef tersebut, ia melakukan itu agar terlihat hebat dan di akui oleh para tamu lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap naskah film *The Menu* karya Mark Mylod yang menggunakan teori dari Geoffrey Leech, penulis menemukan 33 data yaitu 20 (kata), 10(frasa), dan 3 (kalimat) dari makna denotasi dan makna konotasi (namun dalam jurnal ini penulis hanya menggunakan masing-masing data sebanyak 9 data, terdiri dari kata (3), frasa (3), dan kalimat (3)). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa makna konotasi ada karena ada makna denotasi. Masing-masing makna diambil dari setiap percakapan/dialog yang ada dalam naskah film *The Menu* karya Mark Mylod. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa makna denotasi menjelaskan makna secara harfiah, sedangkan makna konotasi berperan penting dalam menyampaikan maksud atau pesan yang sesungguhnya dari para tokoh kepada para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdhul, Y. 2023. *Naskah Adalah: Pengertian dan Jenis Naskah*. Yogyakarta: Deepublish store.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rieneka Cipta
- Damayanti, C. I. 2022. *Analisis Makna dan Pesan Moral dalam Album Lagu Racine Carré Karya Stromae*. Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung,
- Gusalmia, D. 2022. *Makna Konotasi dalam Komentar Akun Twitter Joko Widodo*. Makassar: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.
- Goldenrod. 2021. *Script: The Manu 10.29.21*. ([https://www.indiewire.com/wp-content/uploads/2023/01/THE MENU_Screenplay.pdf](https://www.indiewire.com/wp-content/uploads/2023/01/THE_MENU_Screenplay.pdf)).
- Hornby, A. 2005. *Oxford Advanced Learners Dictionary*. England: Oxford University Press
- Hurford, J., Heasley, B., dan Smith, M,B. 2007. *Semantics a Course Book*. New York: Cambridge Press.
- Kridalaksana, H. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia
- Lahama, M. 2017. *Makna Konotatif dalam Lirik-Lirik Lagu Populer Karya Band The Script (Analisis Semantik)*. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Leech, G. 1974. *Semantics: The Study of Meaning*. London: Richard Clay (The Chaucer Press) Ltd.
- Lyons, J. 1995. *Language and Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press
- Septiana, R. 2019. *Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Film Who Am I Kein System Ist Sicher*. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Simpson, J. W., dan Murray, E, J. 2003. *The New Oxford Dictionary of English*.

- England: Oxford University Press.
- Sinaga, Y. C., Cyntia, S., Komariah, S., Barus, F. L. 2021. *Analisis Makna Denotasidan Konotasi Pada Lirik Lagu Celengan Rindu Karya Fiersa Besari*. Medan: Fakultas Bahasa dan Seni.
- Sugono dan Dandy. 2009. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Mizan
- Sumendap, I. N. 2021. *Makna Denotasi dan Makna Konotasi Pada Film 3 Idiots Karya Rajkumar Hirani*. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Yusuf, A. L. 2023. *Makna Denotatif dan Konotatif dalam Lirik Lagu Album Sour Karya Olivia Rodrigo (Analisis Semantik)*. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi